



MODUL SESI 9
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN
(KIP 222)

Materi 9
PERAN GURU DAN KETERAMPILAN BELAJAR

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

PERAN GURU DALAM KETRAMPILAN BELAJAR

A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengelola peran profesi guru dalam pendampingan belajar peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengelola keterampilan belajar melalui pemahaman model belajar, menciptakan minat, memiliki visi pembelajaran, mengatur belajar aktif, menerapkan modalitas belajar, mengembangkan kompetensi belajar, mengelola figure guru pembelajar, mengelola kemampuan dasar, mengembangkan lima pilar, berfikir kritis dan melakukan kolaborasi dan kolegialitas

D. Kegiatan Belajar 1

1. URAIAN DAN CONTOH

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas. Keterampilan belajar merupakan keahliannya yang didapatkan oleh seorang individu melalui proses latihannya yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif, ataupun psikomotorik .

Namun demikian komponen utama latihan keterampilan belajar dalam konsepsi (*learning how to learn*) difokuskan pada individu itu sendiri sebagai learner, sehingga setiap individu dilatih untuk mengembangkan karakteristik belajarnya sendiri dan bukan “dipaksa” untuk mengikuti gaya belajar yang dimana satu cara yang sama untuk semua orang

Keterampilan adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna yang dilakukan dengan praktek.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan, baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik.

Keterampilan Belajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan agar siswa dapat sukses dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan belajar dapat diartikan juga sebagai seperangkat metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pembelajaran.



Gambar 1. Keterampilan Belajar

beberapa strategi dan ciri pengajaran dalam menghadapi perbedaan modalitas belajar peserta didik, antarlain:

- Pembelajaran menghadapi orang visual
 - Menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
 - Menggunakan warna untuk menandai hal-hal penting.
 - Dirangsang untuk membaca buku-buku berilustrasi.
 - Menggunakan multimedia (film, lagu, dll).
 - Mendorong anak mengilustrasikan fikiran-fikirannya.

- Belajar menghadapi orang kinestetik
 - Jangan paksakan belajar dalam waktu yang lama.
 - Mengajak anak belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya.
 - Menggunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.

- Belajar menghadapi orang auditorial
 - Melibatkan peserta didik berpartisipasi untuk diskusi.
 - Mendorong peserta didik membaca materi pelajaran dengan suara keras.
 - Menggunakan iringan musik untuk mengajar.
 - Mendiskusikan ide dengan peserta didik secara verbal.
 - Membiarkan anak merekam pelajaran dan mengulangi nya lagi di rumah.

Keterampilan Belajar siswa

Keterampilan belajar siswa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa jenis keterampilan siswa yaitu :

1. Keterampilan Mengatur waktu belajar.
2. Keterampilan Membaca buku.
3. Keterampilan menghafal pelajaran.
4. Keterampilan mengikuti pelajaran dikelas.
5. Keterampilan mencatat.
6. Keterampilan meringkas buku.
7. Keterampilan belajar kelompok.
8. Keterampilan mengingat, berkonsentrasi dan ketahanan dalam belajar.
9. Keterampilan menyelesaikan tugas sekolah
10. Keterampilan persiapan ujian

Untuk memasuki abad ke-21 siswa diharusnya memiliki keterampilan belajar, antara lain:

1. Pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving)
2. Kreatif dan Inovatif (Creativity and Innovation)
3. Kolaborasi, Kerja tim dan Kepemimpinan (Collaboration, Teamwork, and Leadership)
4. Pemahaman Lintas Budaya (Cross-Cultural Understanding)
5. Komunikasi, Informasi dan Literasi Media (Communications, Information, and Media Literacy)
6. Komputasi dan Literasi TIK (Computing and ICT Literacy)

7. Karir dan Kemandirian Belajar (Career and Learning Self-Reliance)

Cara Belajar Siswa

Cara belajar yaitu bagaimana seseorang memasukkan informasi yang didapat kedalam otak melalui pancaindra. Cara belajar yang sering digunakan yaitu :

1. Cara Belajar Visual (Penglihatan)
Cara belajar secara visual (penglihatan) yaitu cara belajar dengan melihat suatu objek untuk mengetahui informasi yang ingin didapat.
2. Cara Belajar Auditorial (Pendengaran)
Cara belajar secara auditorial ini yaitu bagaimana cara belajar dengan melibatkan pancaindra telinga untuk mendengarkan suatu informasi.
3. Cara Belajar Kinestetik (gerak)
Cara belajar kinestetik yaitu dengan menggunakan suatu objek yang nyata untuk mendapat informasi atau pun mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan informasi yang ingin didapat.

MENCIPTAKAN MINAT



Gambar . Menciptakan Minat

Dalam pembelajaran, menciptakan minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar. (Melinda & Susanto, 2018) Salah satu permasalahan dalam belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya minat atau dorongan untuk belajar. Hal ini yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Arti dari Minat itu sendiri adalah suatu perasaan yang timbul dari diri seseorang untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu kegiatan. Minat belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, jika minat peserta didik tinggi maka akan memperoleh prestasi

belajar yang baik tapi sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah akan berdampak buruk bagi prestasi belajar peserta didik. Maka dari itu sebagai seorang guru memiliki peranan untuk menciptakan minat belajar peserta didik yang tinggi.

Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar peserta didik didalam kelas rendah, yaitu :

1. Proses pembelajaran monoton atau tidak dimengerti oleh siswa.
2. Guru tidak siap dengan materi yang akan dibahas dikelas.
3. Kesehatan guru atau siswa terganggu.
4. Suasana kelas ramai atau tidak kondusif.
5. Siswa merasa tidak dihargai.
6. Suasana kelas atau pembelajaran menegangkan.

Hal-hal yang dapat membantu guru menciptakan minat belajar siswa dalam belajar, yaitu :

1. Tampil dengan prima pada saat memulai pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Variasikan penggunaan metode dan media pembelajaran.
3. Kuasai materi pembelajaran.
4. Selingi proses pembelajaran dengan humor yang terkendali.
5. Sesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kapasitas kemampuan siswa.
6. Ciptakan suasana kelas aman, tertib, hangat, dan terkendali.
7. Hargai setiap siswa sebagai manusia yang utuh.
8. Ciptakan suasana pembelajaran yang serius tetapi santai.
9. Ajaklah para siswa untuk menata ruangan kelas sehingga menarik minat belajar siswa.
10. Berikan penekanan pada materi-materi tertentu dengan komunikasi yang baik.
11. Libatkanlah seluruh indera dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran.
12. Pujilah siswa bila menunjukkan prestasi sekecil apapun.
13. Pahami kebutuhan siswa dan penuhi kebutuhan itu.

III. VISI PEMBELAJARAN



Gambar 3. Visi Pembelajaran

Visi adalah pandangan atau wawasan kedepan (KBBI). Visi juga dapat di artikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mewujudkan visi pembelajaran sekolah harus memberikan sarana agar upaya dan tindakan efektif untuk mencapai visi sekolah tersebut. Minat belajar siswa, pengetahuan dan pengalaman siswa yang baik akan dapat mewujudkan visi pembelajaran disuatu sekolah.

IV. BELAJAR AKTIF



Gambar 4. Belajar Aktif

Belajar Aktif dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang semakin berkembang era globalisasi ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa harus aktif dalam belajar. Bentuk-bentuk keaktifan siswa yaitu dengan mendengarkan, mendiskusikan dan menulis. Selain itu ada 6 hal lain yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dikelas yaitu; siswa, guru, materi, tempat, waktu dan fasilitas.

Seorang peserta didik dituntut untuk aktif dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik menjadi unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Belajar aktif dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi siswa dan dari segi guru sebagai pengajar. Dari segi siswa yakni bahwa belajar aktif adalah aktifitas yang dilakukan siswa dalam rangka belajar seperti aktifitas fisik, mental ataupun keduanya. Sedangkan dari segi guru sebagai pengajar, belajar aktif yakni memberikan suatu permasalahan kepada siswa lalu siswa memecahkan masalah tersebut yang didapat dari beberapa sumber.

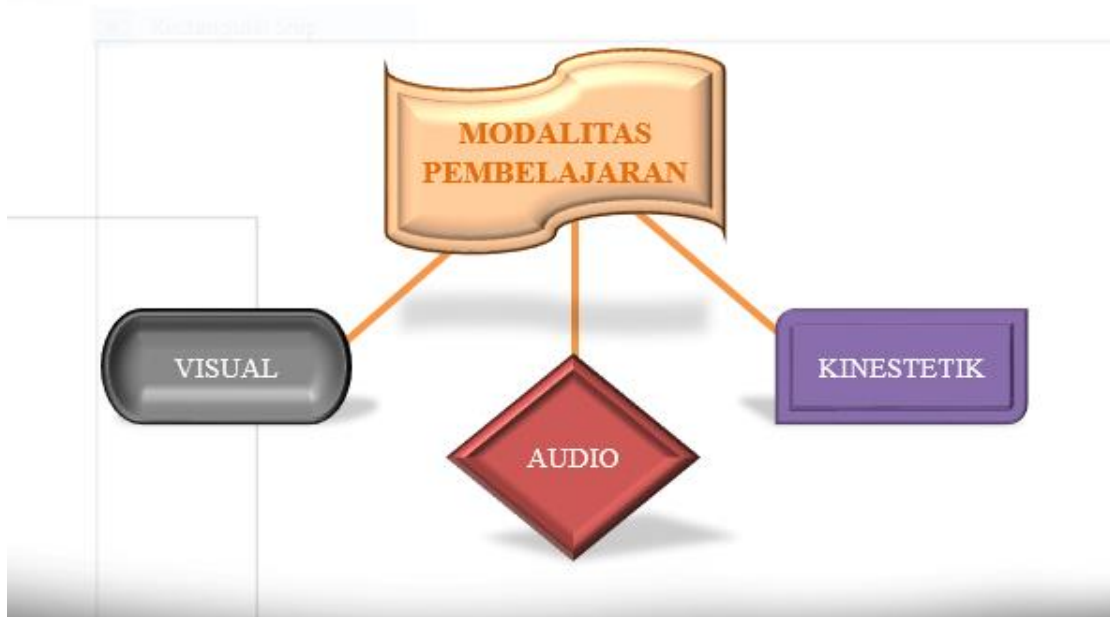
Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal tersebut akan membuat suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik melibatkan kemampuan dan pengetahuannya tentang materi pembelajaran yang diajarkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik menjadi unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran.



Gambar 5. Bentuk Keaktifan Siswa

Beberapa bentuk keaktifan siswa, antara lain: mendengarkan, mendiskusikan dan menulis. Hal tersebut bertujuan untuk emngembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam bentuk mensintesis, menganalisis, menilai, menerapkan.

V. MODALITAS PEMBELAJARAN



Gambar 6. Modalitas Belajar

Modalitas adalah cara berada atau berlangsungnya sesuatu. (Dewi & Susanto, 2018) Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Modalitas Pembelajaran adalah suatu cara atau gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Setiap manusia pasti pernah belajar karena karakteristik manusia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Dari rasa ingin tahu itulah manusia kemudian belajar. Belajar untuk berdiri, berjalan, mengucapkan kata, menirukan gerakan, membaca, menulis, berhitung dan memahami. Semua kepandaian yang mencerminkan proses pendewasaan ini didapatkan dari proses belajar. Sementara itu, modalitas belajar setiap orang itu tidak sama. Ada tiga modalitas belajar yang dimiliki yaitu :

1. Modalitas Visual

Siswa yang bergaya belajar visual ini belajar dengan menggunakan kekuatan panca indera mata. Ciri-ciri gaya belajar visual antara lain : rapi dan teratur, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, mengingat yang dilihat, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih suka musik daripada seni, suka membaca, lebih mengingat wajah orang dibanding namanya, mengingat kata dengan melihat susunan huruf pada kata, dan sebagainya.

2. Modalitas Auditorial

Siswa yang bergaya belajar auditorial ini dapat dikenali dari ciri-ciri dengan menggunakan kekuatan panca indera telinga. Dalam menyerap informasi modalitas auditorial ini menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan. Dengan mengenal ciri-ciri siswa auditorial di kelas akan memberikan pedoman pada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat auditorial. Ciri-ciri gaya belajar auditorial antara lain : mudah terganggu oleh keributan,

belajar dengan mendengarkan dan mengingat pembicaraan, merasa kesulitan untuk mengarang, suka berbicara, suka berdiskusi, suka berdebat, suka mendengar musik, ingatan dengan baik nama orang, tidak melakukan kontak mata saat berbicara dengan orang lain dan mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.

3. Modalitas Kinestetik

Siswa yang bergaya belajar kinestetik ini dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu lebih suka praktek dibandingkan teori. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ini lebih mudah menyerap informasi dengan terlibat secara langsung. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik antara lain : berbicara perlahan, belajar melalui praktek, tidak terlalu mudah terganggu oleh keributan, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, tidak dapat duduk tenang dengan waktu yang lama, dan sebagainya.

MENGEMBANGKAN KOMPETENSI BELAJAR



Gambar 7. Mengembangkan Motivasi Belajar

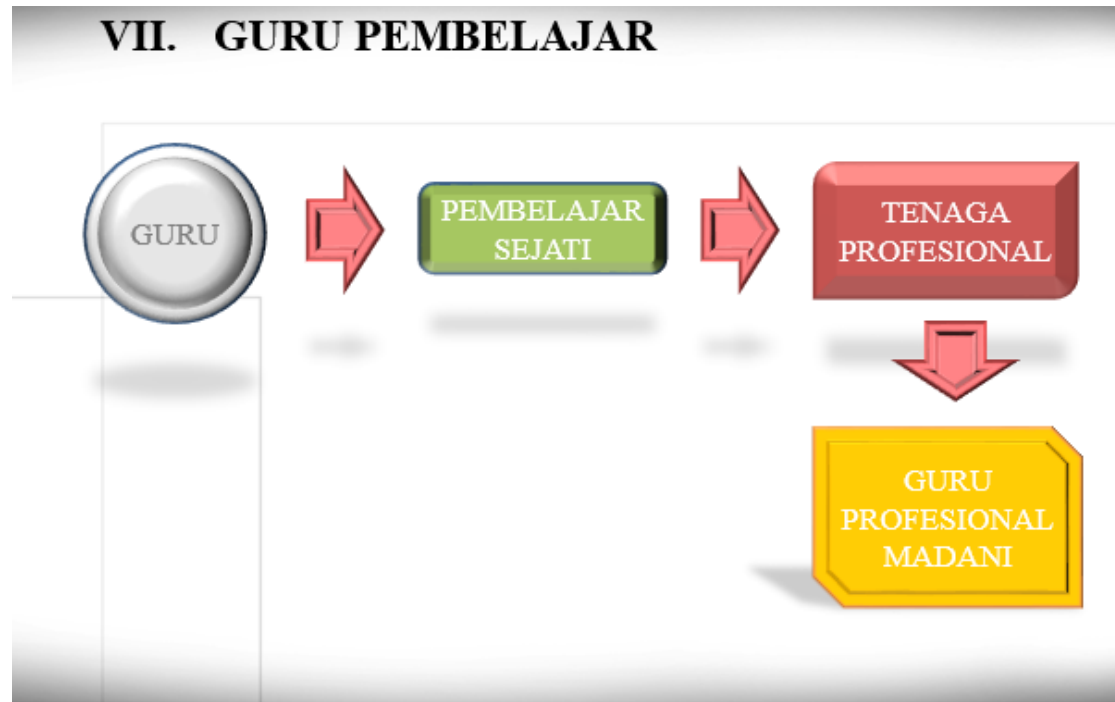
Mengembangkan Kompetensi Belajar

Kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup :

- Pengetahuan
Pengetahuan siswa dalam belajar diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
- Keterampilan
Keterampilan yaitu suatu kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Keterampilan juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan aturan dalam mengatasi permasalahan.
- Sikap

Sikap siswa didalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan kondusif.

GURU PEMBELAJAR



Gambar 7. Guru Pembelajar

Guru Pembelajar adalah guru yang terus belajar untuk terus mengembangkan keahlian dirinya. Guru terus belajar untuk mengembangkan dirinya bukan untuk pemerintah ataupun kepala sekolah, tapi pada dasarnya seorang guru pendidik adalah pembelajar. Guru pembelajar adalah guru yang terus belajar disaat dirinya mengabdikan sebagai seorang pendidik. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya, akan munculnya generasi penerus bangsa belajar yang dapat terus berkontribusi untuk masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu jika seorang guru berhenti sebagai pembelajar maka guru tersebut berhenti pula sebagai seorang pendidik.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Pentingnya peranan guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Untuk merealisasikan amanah undang-undang sebagaimana dimaksud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Untuk melaksanakan program tersebut, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru

saat ini dan kebutuhan peningkatan kompetensinya. Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut.

1. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru. Adapun kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar maupun melalui studi kepustakaan.
3. Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.

Selain guru sebagai pembelajar sejati, kedudukan guru juga sebagai tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.



Gambar 8. Komunitas Sekolah

Komunitas sekolah terdiri dari: lingkungan belajar, sekolah sebagai organisasi pembelajar dan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.

VIII. KEMAMPUAN DASAR



Gambar 9 Kemampuan Dasar

Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Mengajar adalah suatu kegiatan membimbing yang dilakukan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik yang diajarkan. Keterampilan mengajar harus dikuasai oleh seorang guru didalam proses pembelajaran

Keterampilan dasar mengajar yaitu suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya berupa perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan dasar mengajar guru abad ke-21 secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu :

1. Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills)

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dimulai sebelum dilaksanakannya suatu pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran agar terciptanya suatu kondisi yang tenang sehingga siswa pun dapat terpusat perhatiannya kepada guru. Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan seorang gur, karena dengan pemulaan yang baik maka akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa yang di lakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Melakukan apresiasi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran, atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

2. Keterampilan Bertanya (Questioning Skills)

Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang gur, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan yang diajukan dimaksudkan agar siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya memiliki peranan penting dikarenakan dengan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa, antara lain :

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibahas.
3. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif.
4. Menuntun proses berpikir siswa.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang ditanyakan.

Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru, antara lain :

1. Berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa.
2. Memberi waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan.
3. Memberi kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu.
4. Menunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir.
5. Berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

3. Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills)

Keterampilan memberi penguatan yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru setelah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Bentuk memberi penguatan ini lebih efektif jika dibandingkan dengan bentuk memberi hukuman. Memberi penguatan ini dapat dilakukan dengan cara verbal dan non-verbal, dengan cara verbal (diungkapkan dengan bentuk kata-kata atau diungkapkan langsung) misalnya bagus, betul, tepat sekali, seratus, pintar, dan sebagainya. Sedangkan bentuk non-verbal (dilakukan dengan tindakan) misalnya dengan elusan, sentuhan, pendekatan dan sebagainya. Tujuan dari pemberi penguatan ini adalah untuk :

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Meningkatkan kegiatan belajar.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri.
5. Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

4. Keterampilan mengadakan Variasi (Stimulus Variation)

Keterampilan mengadakan variasi yaitu suatu kegiatan didalam pembelajaran dengan memberikan variasi pembelajaran kepada peserta didik baik dengan menggunakan multimedia ataupun multisumber belajar secara bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton dan membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam belajar. Tujuan dan manfaat mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah untuk :

1. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki siswa.
3. Memupuk perilaku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Ada tiga prinsip penggunaan variation skills yang perlu diperhatikan guru yaitu :

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

3. Direncanakan dengan baik dan dicantumkan dalam RPP.

5. Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills)

Pembelajaran adalah proses komunikasi secara verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pemberian penjelasan merupakan aspek penting didalam pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan pemberian Penjelasan dalam pembelajaran yaitu :

1. Membimbing siswa untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan.
2. Melibatkan siswa untuk berpikir memecahkan suatu masalah.
3. Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya.
4. Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Seorang guru harus bisa membimbing suatu diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang dilakukan secara teratur oleh sekelompok siswa dan berinteraksi secara langsung baik berbagi informasi, pengetahuan atau pengambilan keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu :

1. Memusatkan perhatian siswa.
2. Memperjelas masalah.
3. Menganalisis penadangan siswa.
4. Meningkatkan pengetahuan siswa.
5. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi.
6. Menutup diskusi.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas ini harus dapat dijalankan dengan baik oleh seorang guru, jika pengelolaan suatu kelas tidak dilakukan dengan baik maka pembelajaran menjadi tidak kondusif. Jadi sebagai seorang guru harus dapat melatih keterampilannya dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif.

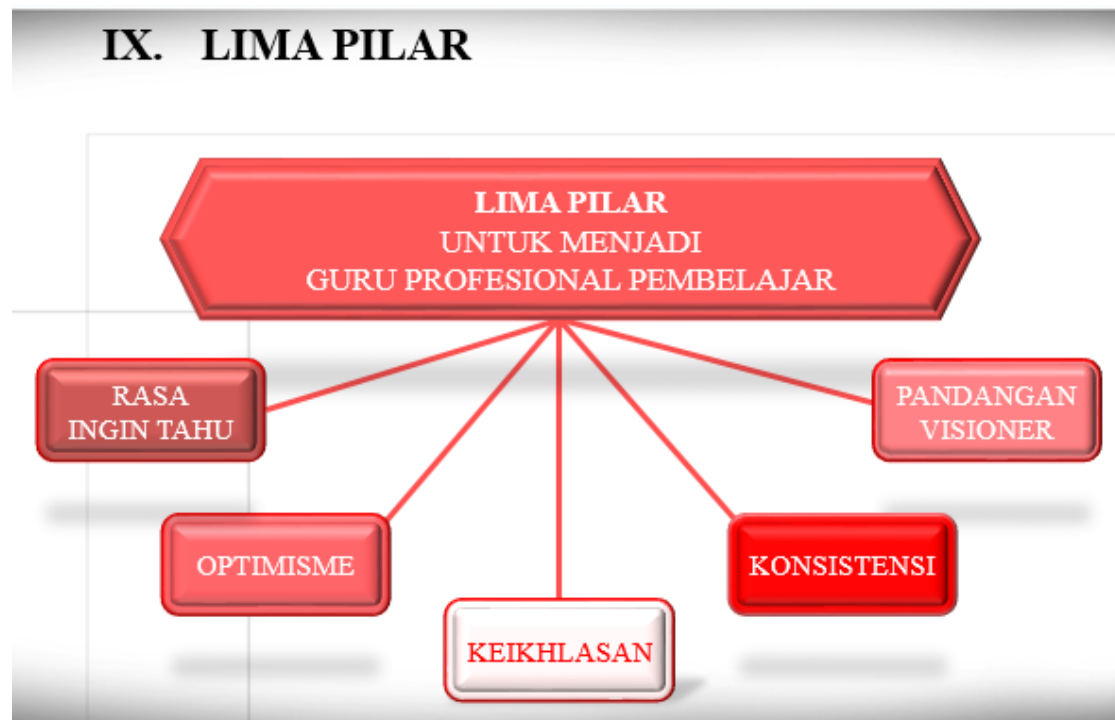
8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual)

Keterampilan pembelajaran perseorangan ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas yaitu 2-8 orang untuk kelompok kecil. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan. Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini yaitu : keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi dan keterampilan mengorganisasi.

9. Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)

Keterampilan menutup pelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan ini diisi oleh guru dengan memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan

guru dalam proses pembelajaran. Didalam kegiatan menutup pelajaran ini pun guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah dibahas dan memberi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh peserta didik.



Gambar `10. Lima Pilar Guru profesional Pembelajar

Lima pilar utama yang mutlak ada untuk menjadi guru profesional pembelajar yaitu :

1. Rasa ingin tahu

Ini merupakan awal mula seorang guru profesional untuk menjadi manusia yang berpengetahuan. Semakin tinggi rasa ingin tahu guru dalam belajar maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat oleh guru tersebut.

2. Optimisme

Inilah model dasar guru untuk tidak mudah menyerah dengan berbagai macam keadaan. Banyak sesuatu keadaan yang terjadi yang membuat kita menjadi pesimis, dan mengakibatkan terhentinya usaha-usaha atau perjuangan yang sudah dilakukan. Jadi sebagai guru profesional pembelajar harus selalu optimis dalam melakukan sesuatu agar apa tujuan yang diinginkan tercapai.

3. Keikhlasan

Guru-guru yang ikhlas nyaris tidak mengenal lelah. Guru yang ikhlas selalu bersemangat dalam setiap keadaan apapun. Banyak ide-ide yang muncul disaat berpikir dan memutuskan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Tetapi jika guru yang tidak ikhlas akan merasa lelah dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya.

4. Konsistensi

Sebagai seorang guru kita harus konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan. Jangan tergoda dengan hal baru lalu meninggalkan keputusan yang telah dibuat dan tengah dicoba dijalankan. Jangan pernah pula mengikuti arus pekerja orang lain. Contohnya seperti : ketika seseorang menanam padi yang banyak lalu panen dan menghasilkan beras yang banyak untuk dijual, maka ikut pula melakukan seperti itu padahal lahan yang dimiliki untuk menanam padi tersebut tidak seluas dengan lahan yang dimiliki oleh penanam padi yang hasilnya banyak.

5. Pandangan visioner

Pandangan jauh kedepan, melebihi batas pemikiran orang banyak. Guru yang memiliki pandangan ini jarang tergoda untuk melakukan hal yang instan. Seorang guru yang termasuk kelompok ini akan memikirkan dampak apa yang terjadi dalam jangka panjang jika hal yang ingin dilakukan direalisasikan.

BERPIKIR KRITIS



Gambar 11. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pikiran yang jernih dan rasional. (Istianah, 2013) Berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan secara sistematis dengan menggunakan bukti dan logika pada proses berpikirnya.

Berpikir kritis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berpikir tentang suatu ide atau gagasan mengenai masalah yang diberikan atau dipaparkan. Pada prinsipnya orang yang berpikir kritis adalah orang yang

tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Ada lima kunci dalam berpikir kritis, yaitu : praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan, dan tindakan. Ada tiga jenis strategi berpikir kritis, yaitu :

1. Strategi Afektif
Strategi afektif bertujuan untuk meningkatkan tingkat berpikir dengan sikap menguasai atau percaya diri. Misalnya dengan mengerjakan tugas sendiri. Seorang peserta didik dituntun untuk dapat mengembangkan kebiasaan bertanya dengan dirinya sendiri seperti “apa saya yakin? Apa saya bisa?, dsb”. Namun siswa juga perlu pendamping yang dapat mengarahkan pada saat mengalami kesulitan.
2. Kemampuan Makro
Kemampuan makro adalah proses berpikir, mengorganisasikan keterampilan yang terpisah pada saat diperluas dari pikiran, tujuannya tidak untuk menghasilkan suatu keterampilan yang saling terpisah, tetapi terpadu dan mampu berpikir komprehensif.
3. Keterampilan Mikro
Keterampilan yang menekankan pada keterampilan global. Guru dalam melakukan pembelajaran harus memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis, melakukan tindakan yang merefleksikan kemampuan, dan disposisi seperti yang direkomendasikan.

Indikator-indikator dari aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu :

1. Memberikan Penjelasan Sederhana, yang meliputi : memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun Keterampilan Dasar, yang meliputi : mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang meliputi : mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan Penjelasan Lanjut, yang meliputi : mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur Strategi dan Taktik, yang meliputi : menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

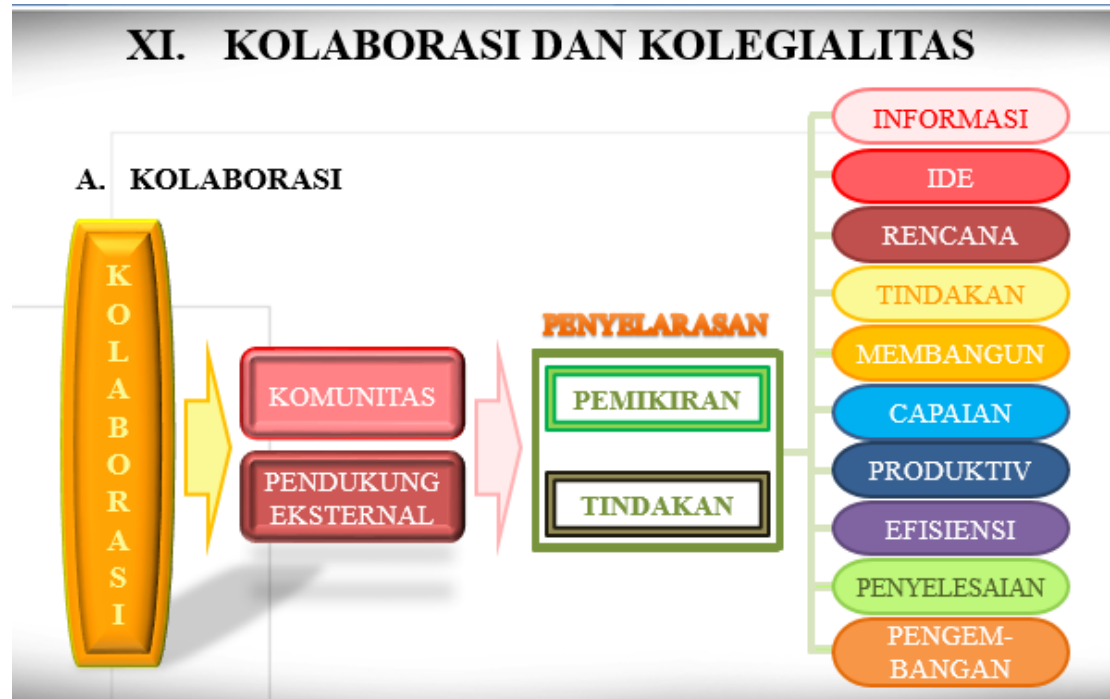
Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui keterampilan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran memerlukan keahlian guru. Guru bukan hanya memberi informasi saja tapi guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Empat pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, yaitu :

1. Kemampuan berpikir kreatif (creative thinking).

2. Kemampuan berpikir kritis (critical thinking).
3. Kemampuan memecahkan masalah (problem solving).
4. Kemampuan mengambil keputusan (decision making).

KOLABORASI DAN KOLEGIALITAS



Gambar 12. Kolaborasi dan Kolegialitas

Kolaborasi

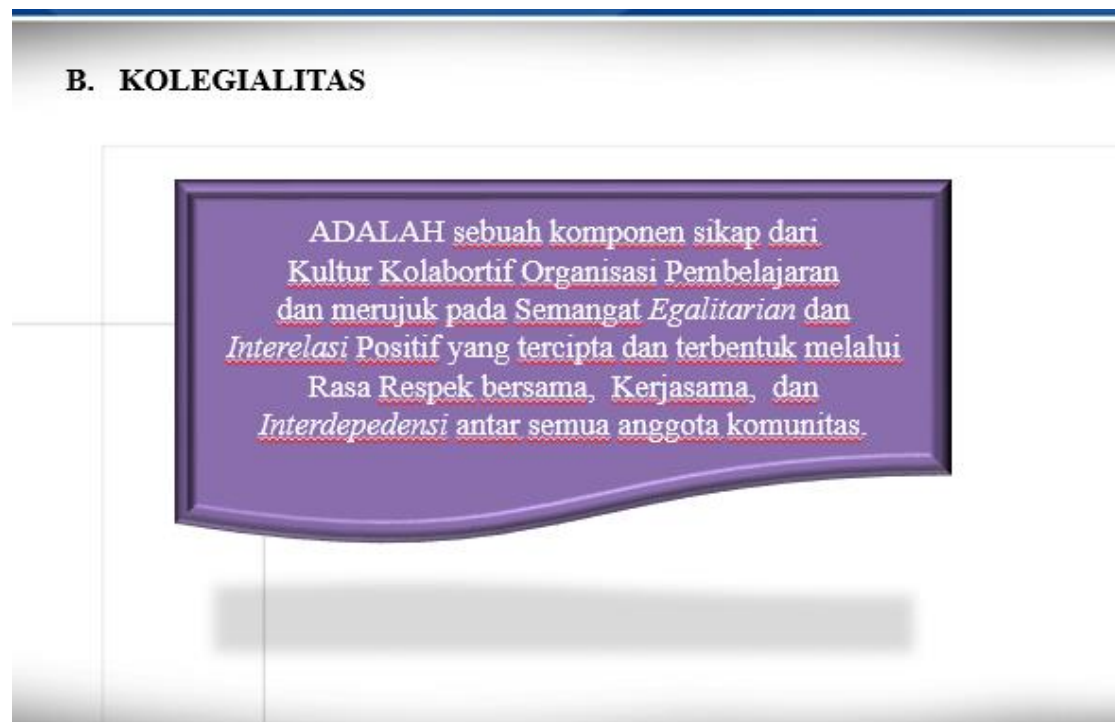
Model pembelajaran kolaborasi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama-sama untuk mendapatkan informasi dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini peserta didik saling belajar untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran satu sama lain.

Belajar yaitu suatu proses berpikir yang menekankan pada proses menggali ilmu pengetahuan. Belajar disini siswa saling bertukar pikiran mengenai materi yang dibahas. Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial. Adapun Kelebihan Model Pembelajaran Kolaborasi, yaitu :

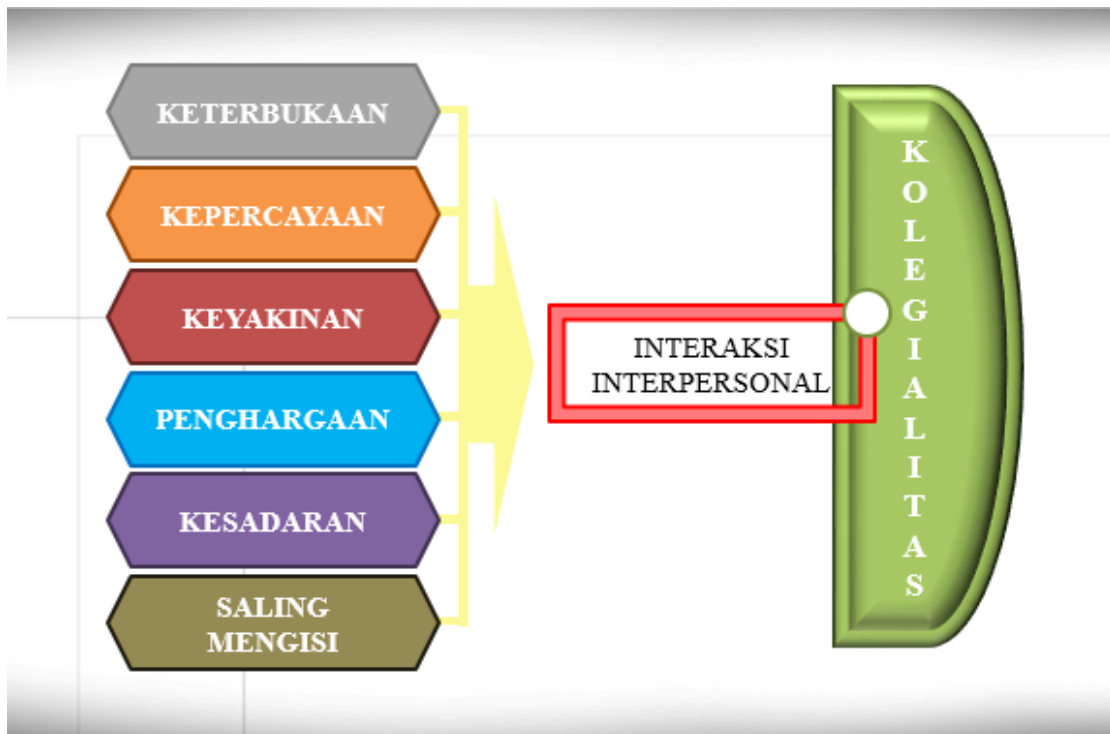
1. Adanya kerja sama dalam kelompok dan menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu.
2. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk menunjang kelompoknya mendapatkan nilai maksimal.
3. Setiap individu mendapat tugas masing-masing, sehingga tujuan pembelajaran kolaborasi dapat dicapai dan akan berjalan bermakna.

Kolegialitas

Kolegialitas (collegiality) berarti adanya interaksi kerjasama antara para kolega (colleagues). Kolegialitas mengindikasikan bagaimana kelompok kolega-kolega mengambil peran dan tanggungjawab bersama terhadap pekerjaan mereka. Prinsip kolegialitas disekolah yaitu adanya keterbukaan, kepercayaan, keyakinan, penghargaan, kesadaran, dan saling mengisi. Disekolah sistem kolegialitas antara para guru yaitu saling melakukan konsultasi dan bertukar informasi mengenai pembelajaran. Dengan adanya sistem kolegialitas ini diharapkan para guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik.



Gambar 13. Kolegialitas



Gambar 14. Interaksi Interpersonal

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.
 - a. Kreativitas
 - b. Keterampilan
 - c. Pengetahuan
 - d. Kemampuan

2. Suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan, baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik.
 - a. Kemampuan
 - b. Keterampilan
 - c. Belajar
 - d. Aktivitas

3. Suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa untuk menguasai pembelajaran yang diajarkan agar siswa dapat sukses dalam mengikuti pembelajaran
 - a. Kemampuan belajar

- b. Keterampilan belajar
 - c. Aktifitas belajar
 - d. Proses belajar
4. Perbedaan modalitas belajar dapat diatasi dengan penggunaan.....
 - a. Proses belajar
 - b. Pendekatan belajar
 - c. Strategi pembelajaran
 - d. Teknik pendekatan
 5. Yang termasuk keterampilan belaajr siswa adalah berikut, kecuali.....
 - a. Kemampuan emngatur waktu belajar
 - b. Ketrampilan membaca buku
 - c. Keterampilan emnghafal pelajaran
 - d. Keterampilan bersemedi
 6. Untuk memasuki abad 21, siswa diharuskan memiliki keterampilan belajar sebagai berikut, kecuali.....
 - a. Pemikiran kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*)
 - b. Kreatif dan Inovatif (*Creativity and Innovation*)
 - c. Kolaborasi, Kerja tim dan Kepemimpinan (*Collaboration, Teamwork, and Leadership*)
 - d. Kemampuan melakukan persiapan dan penataan diri.
 7. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
 - a. Pendekatan
 - b. Pembelajaran
 - c. Penataan
 - d. Perbedaan
 8. Ciri-ciri gaya belajar visual antara lain, kecuali.....
 - a. Rapi dan teratur
 - b. Cara bicara cepat
 - c. Memenitingkan penampulan dalam presentasi
 - d. Kekuatan panca indera telinga
 9. Kompetensi belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan siswa yang mencakup hal-hal berikut, kecuali
 - a. Kesiapan
 - b. Pengetahuan
 - c. Ketrampilan'
 - d. Sikap

10. Membuka pelajaran merupakan.

- a. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran agar terciptanya suatu kondisi yang tenang sehingga siswa pun dapat terpusat perhatiannya kepada guru.
- b. Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif
- c. Menunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir
- d. Membimbing siswa untuk dapat memahami suatu ilmu pengetahuan

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. B
4. C
5. D
6. B
7. B
8. D
9. A
10. A

III. RANGKUMAN

Manusia di dalam hidupnya sangat memerlukan keterampilan (*skill*).. Keterampilan sangat dibutuhkan manusia agar dapat mencapai suatu tujuan mencapai titik kesuksesan hidup. Setiap pribadi dapat menjadi pribadi yang sukses apabila ditunjang oleh keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan. Keterampilan bukanlah sebuah bakat yang dapat diperoleh tanpa latihan. Seseorang disebut terampil apabila memiliki keahlian khusus pada suatu bidang yang diasah dan dilatih melalui pembelajaran secara proses dan dengan ketekunan sehingga menjadi penguasaan yang terintegrasi.

Keterampilan guru dapat dibangun dengan berbagai cara:

- 1 Melalui penampilan
- 2 Melalui kemampuan atau keterampilan dasar mengajar
3. Melalui daya tarik dan kepribadian

IV. TES FORMATIF

1. Sebutkan 7 keterampilan dasar guru pembelajar !
2. Sebutkan 9 keterampilan dasar mengajar guru !
3. Jelaskan 5 pilar untuk menjadi guru pembelajar !
4. Perhatikan gambar ini dan jelaskan !



5. Sebutkan 4 pendekatan yang mendorong siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran!

Kunci jawaban:

1. Kemampuan guru berpikir persepsional (rasional)
Kemampuan guru berpikir kreatif (imajinatif)
Kemampuan guru berpikir kritis (argumentatif)
Kemampuan guru memilih dari sejumlah alternatif
Kemampuan guru berkehendak secara bebas
Kemampuan guru dalam merasakan
Kemampuan guru memberi tanggapan moral
2. 9 keterampilan dasar mengajar:
Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills)

Keterampilan Bertanya (Questioning Skills)
Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills)
Keterampilan mengadakan Variasi (Stimulus Variation)
Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills)
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
Keterampilan Mengelola Kelas
Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (Individual
Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)

3. 5 pilar untuk menjadi guru pembelajar adalah:

Rasa ingin tahu

Ini merupakan awal mula seorang guru profesional untuk menjadi manusia yang berpengetahuan. Semakin tinggi rasa ingin tahu guru dalam belajar maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat oleh guru tersebut.

Optimisme

Inilah model dasar guru untuk tidak mudah menyerah dengan berbagai macam keadaan. Banyak sesuatu keadaan yang terjadi yang membuat kita menjadi pesimis, dan mengakibatkan terhentinya usaha-usaha atau perjuangan yang sudah dilakukan. Jadi sebagai guru profesional pembelajar harus selalu optimis dalam melakukan sesuatu agar apa tujuan yang diinginkan tercapai.

Keikhlasan

Guru-guru yang ikhlas nyaris tidak mengenal lelah. Guru yang ikhlas selalu bersemangat dalam setiap keadaan apapun. Banyak ide-ide yang muncul disaat berpikir dan memutuskan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Tetapi jika guru yang tidak ikhlas akan merasa lelah dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya.

Konsistensi

Sebagai seorang guru kita harus konsisten dengan apa yang sedang dikerjakan. Jangan tergoda dengan hal baru lalu meninggalkan keputusan yang telah dibuat dan tengah dicoba dijalankan. Jangan pernah pula mengikuti arus pekerja orang lain. Contohnya seperti : ketika seseorang menanam padi yang banyak lalu panen dan menghasilkan beras yang banyak untuk dijual, maka ikut pula melakukan seperti itu padahal lahan yang dimiliki untuk menanam padi tersebut tidak seluas dengan lahan yang dimiliki oleh penanam padi yang hasilnya banyak.

Pandangan visioner

Pandangan jauh kedepan, melebihi batas pemikiran orang banyak. Guru yang memiliki pandangan ini jarang tergoda untuk melakukan hal yang instan. Seorang guru yang termasuk kelompok ini akan memikirkan dampak apa yang terjadi dalam jangka panjang jika hal yang ingin dilakukan direalisasikan

4. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir secara intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pikiran yang jernih dan rasional. (Istianah, 2013) Berpikir kritis sebagai berpikir yang digunakan secara sistematis dengan menggunakan bukti dan logika pada proses berpikirnya.

Berpikir kritis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara berpikir tentang suatu ide atau gagasan mengenai masalah yang diberikan atau dipaparkan. Pada prinsipnya orang yang berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Ada lima kunci dalam berpikir kritis, yaitu : praktis, reflektif, masuk akal, keyakinan, dan tindakan. Ada tiga jenis strategi berpikir kritis, yaitu :

Strategi Afektif

Strategi afektif bertujuan untuk meningkatkan tingkat berpikir dengan sikap menguasai atau percaya diri. Misalnya dengan mengerjakan tugas sendiri. Seorang peserta didik dituntun untuk dapat mengembangkan kebiasaan bertanya dengan dirinya sendiri seperti “apa saya yakin? Apa saya bisa?, dsb”. Namun siswa juga perlu pendamping yang dapat mengarahkan pada saat mengalami kesulitan.

Kemampuan Makro

Kemampuan makro adalah proses berpikir, mengorganisasikan keterampilan yang terpisah pada saat diperluas dari pikiran, tujuannya tidak untuk menghasilkan suatu keterampilan yang saling terpisah, tetapi terpadu dan mampu berpikir komprehensif.

Keterampilan Mikro

Keterampilan yang menekankan pada keterampilan global. Guru dalam melakukan pembelajaran harus memfasilitasi siswa dalam mengembangkan proses berpikir kritis, melakukan tindakan yang merefleksikan kemampuan, dan disposisi seperti yang direkomendasikan.

5. 4 pendekatan yang mendorong siswa dapat emngembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah:
Kemampuan berpikir kreatif (creative thinking).
Kemampuan berpikir kritis (critical thinking).
Kemampuan memecahkan masalah (problem solving).
Kemampuan mengambil keputusan (decision making).

Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Pedoman penskoran:

- Nomor 1 = skor maksimal = 4
- Nomor 2 = skor maksimal = 4
- Nomor 3 = skor maksimal = 4
- Nomor 4 = skor maksimal = 4
- Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Penampilan sebagai ketrampilan pribadi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui: <https://youtu.be/QuBSjxaTL10>

VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.

dengan http:

<https://eric.ed.gov/?id=ED424243&xid=17259,15700021,15700124,15700186,15700190,15700201,15700237,15700242,15700248>

VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject.

dengan http:

<https://eric.ed.gov/?id=ED424243&xid=17259,15700021,15700124,15700186,15700190,15700201,15700237,15700242,15700248>

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

<https://eric.ed.gov/?id=ED424243&xid=17259,15700021,15700124,15700186,15700190,15700201,15700237,15700242,15700248>